

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2010: 2) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan kepada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya.

Penelitian kuantitatif menuntut adanya rancangan penelitian yang menspesifikasikan objek kajiannya secara konkrit empirik. Dieliminir dari objek kajian yang tidak teliti, membatasi dirinya dengan memunculkan tatanan logika pikiran tertentu, misalnya rumusan korelasi, kausalitas, dan interaktif. Objek kajian ditata sedemikian rupa sehingga ada klasifikasi, kategorisasi, intervalisasi, kontinuitas, dan sebagainya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud membuat 'penyanderaan' secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Metode deskriptif menurut Danial (2009:

63) adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Dari latar belakang di atas mengenai peran komunikasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif karena untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau siswa itu sendiri.

Ciri-ciri penelitian deskripsi menurut Masyuri dan Zainuddin (2008: 34), yaitu:

- 1) Memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena
- 2) Menerangkan hubungan (korelasi)
- 3) Menguji hipotesis yang diajukan
- 4) Membuat prediksi (*forcase*) kejadian
- 5) Memberikan arti atau makna atau implikasi pada suatu masalah yang diteliti

Penelitian deskripsi juga berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian deskripsi juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskripsi dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.

B. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk melancarkan penelitian ini, peneliti merancang penelitian melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif ini, melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan

a. Mengurus perizinan

Tahapan ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan kemudahan dalam melakukan pencarian data yang sesuai dengan yang diharapkan, agar didapatkan dengan mudah. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

- 1) Mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan PKn
- 2) Setelah mendapatkan surat izin dari Jurusan kemudian melanjutkan surat izin ke sub bagian akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI.
- 3) Setelah mendapatkan izin dari sub bagian akademik FPIPS, kemudian peneliti mendatangi tempat penelitian, yaitu SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung dan meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian.
- 4) Mendapatkan rekomendasi dari Kepala Sekolah bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

b. Pra penelitian

Tahapan ini adalah untuk lebih mengenal kondisi lapangan, yaitu sekolah. Peneliti terlebih dahulu menemui guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk menjelaskan maksud penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti menetapkan permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa, untuk itu peneliti mengambil sampel atau responden siswa kelas VIII untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Selanjutnya peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan yaitu

berupa angket untuk dijadikan sebagai alat pengumpul data, angket tersebut diisi oleh responden penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, maka penulis mulai terjun kelapangan untuk memulai melaksanakan penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan angket yang berupa pertanyaan tertulis kepada responden yaitu siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung kelas VIII yang berjumlah 82 orang. Setelah angket terkumpul, penulis mengecek kembali apakah angket sudah lengkap atau belum. Setelah melakukan pengecekan kemudian penulis memulai dengan melakukan pengolahan data. Data yang diperoleh dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh penulis, kemudian di analisis dan di deskripsikan. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Pelaksanaan Penelitian	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penyusunan Proposal						
2	Penyusunan Instrumen Penelitian						
3	Uji Coba Instrumen						
4	Memperbanyak Instrumen						
5	Perizinan dan Pengumpulan Data						
6	Pengolahan Data						
7	Analisis						
8	Pembahasan						

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data yang akurat dan jelas serta *representatif*, maka dalam pengumpulan data dilakukan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) menurut Suyanto dan Sutinah merupakan daftar pertanyaan terstruktur dengan alternative (*option*) jawaban yang telah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya. Alat ini berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden sesuai dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif seperti yang dijelaskan oleh Sukardi (2008: 76), penggunaan kuesioner (angket) adalah yang paling sering ditemui karena jika dibuat secara intensif dan teliti, kuesioner mempunyai keunggulan jika dibandingkan dengan alat pengumpul lainnya. Dalam penelitian ini, kuesioner atau angket dibagikan kepada responden yaitu siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

2. Wawancara

Wawancara menurut Komariah dan Satori (2010: 130) adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya di catat sebagai informasi penting dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada

guru mata pelajaran PKn, siswa, dan orang tua siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

3. Observasi

Observasi menurut Komariah dan Satori (2010: 105) adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuesioner dan wawancara. Observasi dilakukan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

4. Studi Dokumentasi

Pengertian studi dokumentasi menurut Arikunto (1993: 202) adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Studi dokumentasi ini berupa foto-foto hasil penelitian dan raport siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

5. Studi kepustakaan (*literature*)

Studi kepustakaan (*literature*) menurut Danial dan Warsiah (2009: 80) adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, *liflet*, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Suharsimi (2006: 130) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sukardi (2008: 53) menjelaskan bahwa populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara berencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dan objek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut Arikunto (2006: 131) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel *Random* atau sampel acak dimana dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Menurut Arikunto (2006: 134) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana;

- b. Sempit luas wilayahnya pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data;
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, hasilnya akan lebih baik.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel yaitu kelas VIII yang berjumlah 82 orang karena jumlah subjeknya kurang dari 100 maka yang akan dijadikan sampelnya semua siswa kelas VIII dengan jumlah 82 orang.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Laboraturium Percontohan UPI Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	VIII A	27	27
2	VIII B	28	28
3	VIII C	27	27
		82 orang	82 orang

Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2011

E. Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas disebut juga variabel yang mempengaruhi, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Peran Komunikasi Dalam Keluarga.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat disebut juga variabel tidak bebas, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Untuk memudahkan penelitian, maka dalam penelitian ini diberikan batasan dan indikator yang sesuai dengan judul penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskriptor
Variabel (X) Komunikasi Keluarga	1. Interaksi dalam keluarga 2. Pendidikan dalam keluarga	a. Tegur sapa antara orang tua dan anak b. Pengambilan keputusan sesama anggota keluarga b. Kerjasama antara orang tua dan anak c. Kasih sayang orang tua terhadap anak d. Pola asuh orang tua e. Keteladanan orang tua f. Perlakuan orang tua terhadap anak a. Pendidikan agama b. Pendidikan nilai moral c. Pendidikan disiplin
Variabel (Y) Prestasi Belajar	1. Kegiatan siswa di kelas	a. Keaktifan siswa b. Kondisi fisik siswa dalam

	2. Nilai harian siswa selama mengikuti pembelajaran PKn	belajar a. Tugas yang diberikan oleh guru PKn b. Nilai ulangan mata pelajaran PKn
--	---	---

F. Persiapan Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan pengumpulan data penelitian, sebagai berikut :

1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Menurut Suyanto (2007: 59) instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian survey. Seperti yang dijelaskan oleh Gay dalam Sukardi (2008: 25) yaitu suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak di ukur. Jadi instrumen yang digunakan harus teruji validitas dan reabilitasnya.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sedangkan reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) atau daftar pertanyaan. Kuesioner ini kemudian disebar dan diisi oleh responden. Instrumen yang diisi oleh responden diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang benar mengenai komunikasi keluarga siswa. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini berisi daftar pertanyaan tentang

komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Penelitian ini menggunakan Skala Likert dimana alat ini sebagai instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang, kecenderungan terhadap objek, atau kondisi tertentu. Danial dan Wasriah (2009: 82) menyebutkan bahwa ukuran yang dimaksud dengan menskalakan berapa besar sikap seseorang terhadap kondisi tertentu, pada batas ukuran tertentu. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert akan diberi bobot dengan menggunakan ukuran ordinal, yaitu :

Untuk pertanyaan yang jawabannya positif, penilaiannya adalah :

- (5) Selalu
- (4) Sering
- (3) Kadang-kadang
- (2) Pernah
- (1) Tidak Pernah

Sedangkan untuk pertanyaan yang jawabannya negatif, penilaiannya adalah:

- (1) Selalu
- (2) Sering
- (3) Kadang-kadang
- (4) Pernah
- (5) Tidak Pernah

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan pada 82 orang siswa SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung kelas VIII dengan maksud untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas dari instrumen penelitian yang secara rinci di jelaskan sebagai berikut :

a. Tes Validitas

Menurut Suharsimi (2006: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus korelasi *product moment*, yaitu:

Rumus 3.1 Korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Arikunto (2006: 170)

- Keterangan : r = Koefisien korelasi
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas
 $\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat
 $\sum XY$ = Jumlah skor variabel bebas dan terikat
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel bebas
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel terikat
n = Jumlah responden

b. Tes Realibilitas

Suharsimi (2006: 196) menjelaskan bahwa realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus Alpa. Sebagaimana ditentukan oleh Arikunto bahwa: “rumus Alpa digunakan untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket”.

Peneliti menggunakan angket dengan skala Likert dengan rentang skor 1-5 untuk jawaban responden, maka untuk menguji reabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus Alpa sebagai berikut :

Rumus 3.2 Rumus Alpa

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber : Arikunto (2006: 196)

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyak Soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varians Butir

σ_1^2 : Varians Total

G. Teknik Pengolahan Data

Dalam pelaksanaan analisis data ini penulis menempuh langkah-langkah:

1. Seleksi Data

Memilih data dari alat pengumpul data (instrumen), lengkap atau belum lengkap, rusak atau baik. Instrumen yang belum lengkap sebaiknya dilengkapi dulu/dikembalikan pada responden, atau ada data yang tercecer dan harus dikumpulkan sehingga data itu menjadi utuh.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data adalah mengelompokkan data yang dilakukan oleh petugas pengumpul data berdasarkan instrumen yang digunakan, masalah, tempat, jenjang, responden, lokasi dan lainnya.

3. Pengkodean (*coding*) Data

Setelah instrumen dikumpulkan berdasarkan kelompok tertentu, selanjutnya dilakukan pengkodean, yaitu memberikan simbol tertentu untuk memudahkan pengolahan data.

4. Penskoran (*scoring*) Data

Penskoran adalah memberikan skor pada setiap pertanyaan maupun keseluruhan instrumen dengan nilai/harga tertentu.

5. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah pengolahan data setelah *scoring* data, yakni memasukan skor tertentu pada tabel-tabel yang telah ditentukan. Tabulasi data bisa diartikan memasukkan sejumlah data mentah setiap karakteristik/indikator dari suatu variabel tertentu.

6. Analisis Data

Secara metodologis, yang disebut analisis data adalah kegiatan untuk menyederhanakan data kuantitatif agar mudah dipahami. Hasil dari analisis data tersebut biasanya berupa data dalam tabel frekuensi dan/atau tabel silang, baik yang disertai dengan perhitungan statistik maupun tidak. Adapun teknik untuk menganalisis data tersebut yaitu:

a. Analisis data hasil penyebaran angket

Data yang akan diolah yang didapat setelah penyebaran angket, angket disebarkan kepada sampel dan responden untuk menjawab tiap item pertanyaan yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mengolah data tersebut sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel yang memuat kolom nomor, alternatif jawaban, frekuensi jawaban, presentase dan jumlah.
- 2) Mencari frekuensi jawaban dengan jalan menjumlahkan hasil tally dari setiap jawaban.
- 3) Mencari frekuensi dengan menjumlahkan tally
- 4) Mencari prosentase dengan menggunakan rumus :

Rumus 3.3

Mencari Prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber : Moh. Ali (1995: 64)

Keterangan : P = Persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban yang diberikan responden

N = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan konstan (tetap)

b. Analisis data hasil wawancara

Data yang diperoleh dari hasil wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap. Proses pengolahan data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai permasalahan.

c. Analisis data hasil observasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap. Proses pengolahan data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai permasalahan.

1. Koefisien Korelasi

Korelasi (*co-relation*) menurut Danial dan Wasriah (2009: 110) adalah perhitungan statistik yang berusaha mencari hubungan antar satu dengan satu variabel atau beberapa variabel lain yang diasumsikan memiliki hubungan logis serta memerlukan pengujian secara ilmiah. Penelitian korelasi menurut Sukardi (2008: 166) mempunyai tiga karakteristik penting yaitu:

- Penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen.
- Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (lingkungan) nyata, dan
- Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.

Rumus 3.4
Menentukan Korelasi

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Arikunto (2006: 170)

Keterangan : r	= Koefisien korelasi
$\sum X$	= Jumlah skor variabel bebas
$\sum Y$	= Jumlah skor variabel terikat
$\sum XY$	= Jumlah skor variabel bebas dan terikat
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor variabel bebas
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor variabel terikat
n	= Jumlah responden

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh nanti akan terletak antara $-1 \leq r \leq +1$.

Nilai r yang bertanda positif menunjukkan korelasi antara X dan Y positif menunjukkan korelasi antara X dan Y negatif. Semakin jauh dari nol dan mendekati -1 hubungan tersebut semakin erat dalam hubungan negatif, dan semakin jauh dari nol dan mendekati +1 hubungan tersebut semakin erat dalam hubungan positif. Kemudian nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria interpretasi terhadap koefisien korelasi

R	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2010: 184)

Apabila hasil dari pengujian tersebut ternyata mampu menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel, maka perlu dilakukan uji kemaknaan atau signifikansi dari hubungan tersebut yaitu untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi antara 2 variabel tersebut betul-betul bermakna atau hanya terjadi kebetulan, uji signifikansi tersebut menggunakan statistik melalui rumus uji t, sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2010: 184), yaitu :

Rumus 3.5
Rumus Uji t

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2010: 184)

Keterangan :

- t = Nilai t hitung
- r = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah Responden
- r^2 = Besarnya pengaruh

Hasil perhitungan tes signifikansi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai kritik t_{table} , $dk = n-2$, dengan nilai $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan (signifikansi) 95 %) dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima H_a ditolak, hal tersebut berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara komunikasi keluarga dan prestasi belajar.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut berarti ada hubungan yang signifikan antara komunikasi keluarga dan prestasi belajar.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan oleh peneliti dengan maksud untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel dependen bila nilai variabel independen diubah. Antara korelasi dan regresi mempunyai hubungan erat. Teknik korelasi digunakan untuk menganalisis kuatnya hubungan antarvariabel, sedangkan regresi digunakan memprediksi berubahnya variabel tertentu apabila variabel lain di ubah. Berikut ini perhitungan regresi sederhana adalah sebagai berikut :

Rumus 3.6 Rumus Regresi

$$Y = \alpha + b X$$

Sumber : Sugiyono (2005: 169)

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang dipersikasikan

α = Konstanta (harga Y bila $X = 0$)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen

X = Subyek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Sedangkan nilai a dan b dapat di cari dengan menggunakan persamaan :

Rumus 3.7
Mencari nilai a

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber : Sugiyono (2005: 169)

Rumus 3.8
Mencari nilai b

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber : Sugiyono (2005: 169)

Keterangan :

- N = Banyaknya sampel
- X = Nilai variabel independen
- Y = nilai variabel dependen

3. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dipengaruhi oleh variabel dependen atau tidak. Jadi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yang diambil dari koefisien yang telah diketahui. Begitu pula dengan perhitungan besarnya pengaruh dari sub variabel X; X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel Y. Adapun perhitungannya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus 3.9
Koefisien Determinan

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2005: 151)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

100 = Bilangan tetap

H. Agenda Kegiatan

Jadwal penyusunan skripsi dengan judul Peran Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. (Terlampir)



Tabel 3.5
Jadwal Penyusunan Skripsi

Peran Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung

Jadwal Penelitian	Bulan																							
	Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Bimbingan judul dan proposal																								
Bimbingan Bab I																								
Bimbingan II																								
Bimbingan Bab III																								
Bimbingan Instrument Penelitian																								
Perizinan dan Pengumpulan Data																								
Bimbingan Bab IV																								
Bimbingan Bab V																								
Sidang dan Wisuda																								

Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2011